

Implementation of Sustainable Character Education at the Hidayatullah Jember Integral School

Implementasi Pendidikan Karakter Berkelanjutan di Sekolah Integral Hidayatullah Jember

Miftakhur Rohman¹⁾, Imam Fauji ^{*,2)}

¹⁾Program Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Pembimbing, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imamuna114@umsida.ac.id

Abstract. *This article aims to describe the implementation of sustainable character education at the Hidayatullah Jember Integral School. Character education is the main vision in Islamic education, character is important before knowledge. Strengthening character education is oriented towards developing students' potential as a whole through habituation over time in everyday life. This research is a type of qualitative research with an exploratory descriptive design. This research shows that the implementation of Sustainable Character Education at the Hidayatullah Jember Integral School must go through system or concept standardization, application at all levels according to the concept, implementing innovation as an attraction, the realization of sustainable education is felt by increasing public interest and trust, evaluation must be carried out to make improvements. So a sustainable character education system was realized or what could be called a one pipe system.*

Keywords – Implementation; Character Education; Sustainable

Abstrak. *Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Berkelanjutan di Sekolah Integral Hidayatullah Jember. Pendidikan karakter menjadi visi utama dalam pendidikan Islam, karakter merupakan perihal penting sebelum ilmu. Penguatan pendidikan karakter berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh melalui pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Berkelanjutan di Sekolah Integral Hidayatullah Jember harus melalui standarisasi system atau konsep, aplikasi di semua jenjang sesuai konsep, melakukan inovasi sebagai daya tarik, terealisasinya pendidikan berkelanjutan dirasakan dengan meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat, harus dilakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan. Maka terwujudlah sistem pendidikan karakter berkelanjutan atau bisa disebut dengan one pipe system (sistem pendidikan satu pipa).*

Kata Kunci – Implementasi; Pendidikan Karakter; Berkelanjutan

I. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang memiliki nilai karakter agung.[1] Untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan sistem pendidikan yang komprehensif mulai pendidikan terendah sampai pendidikan tinggi, yaitu dengan pendidikan karakter.[2] Pendidikan karakter mempunyai arti lebih tinggi daripada moral, bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah melainkan menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga murid menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.[3] Oleh karena itu, untuk menanamkan pembiasaan yang baik perlu adanya sebuah institusi formal[4] yang bisa menanamkan pembiasaan baik mulai dari pendidikan terendah kemudian ke jenjang berikutnya dengan konsep pembiasaan yang berkelanjutan.[5]

Penjelasan tentang implementasi pendidikan karakter di lembaga formal dijabarkan lebih rinci dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.[6] Pada pasal (1) dijelaskan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar dan menengah. Kemudian pada pasal (5) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh melalui pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Integral Hidayatullah[7] Jember adalah lembaga pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan penguatan karakter dalam proses pendidikannya. Dalam analisa SWOT ditemukan bahwa kurang adanya kolaborasi antar pengelolaan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, program penguatan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan di tingkat pendidikan dasar tidak berlanjut pada tingkat pendidikan menengah.

Hal ini merupakan tanggung jawab bersama sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah satu naungan. Dan tantangan untuk mengkolaborasikan serta membuat sistem pendidikan karakter berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas serta meningkatkan performa Sekolah Integral Hidayatullah Jember.

II. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif[8] yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian taksonimik (taxonomic research), dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.[9]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis SWOT

Hasil analisis terhadap penerapan pendidikan karakter di Sekolah Integral Hidayatullah Jember menggunakan analisis SWOT ditinjau dari aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya adalah sebagai berikut. 1. Kekuatan Sekolah Integral Hidayatullah Jember yang dimiliki adalah sebagai berikut: (a) Terdiri dari lembaga pendidikan dasar KB, TK, SD dan pendidikan menengah SMP sehingga dapat menerapkan konsep berkelanjutan. (b) Berlokasi di lingkungan pesantren sehingga memudahkan dalam menerapkan pembiasaan karakter. (c) Berada dalam satu naungan yayasan, hal ini memudahkan dalam berkoordinasi dan mengambil kebijakan bersama. 2. Kelemahan, (a) Penerapan pendidikan karakter yang tidak terkoordinasi disetiap jenjangnya, sehingga siswa yang naik ke jenjang berikutnya tidak bisa meneruskan pembiasaan yang telah dilakukan sebelumnya. (b) Lokasi yang berdekatan terkadang membuat siswa jenuh sehingga kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan dalam satu naungan. (c) Belum adanya struktur yang khusus menaungi kebijakan pengembangan unit pendidikan sehingga terkesan berjalan masing-masing unit. 3. Peluang, peluang yang dimiliki adalah sebagai berikut: (a) Semua unit pendidikan telah menerapkan pendidikan karakter. (b) Semua unit pendidikan memiliki tujuan yang sama untuk memajukan Sekolah Integral Hidayatullah Jember sehingga mendukung lulusannya untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dalam satu lembaga. 4. Tantangan. (a) Perkembangan teknologi informasi dan hiburan dapat mempengaruhi siswa dalam menerapkan pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah. (b) Persaingan dalam penerimaan siswa baru banyak lembaga yang sejenis juga berpotensi menjadi rujukan para alumni untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

B. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berkelanjutan

Dalam rangka memberikan jawaban atas tantangan penerapan pendidikan karakter berkelanjutan, maka disusun strategi penerapan di Sekolah Integral Hidayatullah Jember dalam beberapa tahapan sebagai berikut: 1. Menerapkan pembiasaan ibadah sesuai program lembaga Gerakan Nawafil Hidayatullah (GNH), yaitu : (a). Membaca Al-Qur'an setiap hari, (b). Shalat berjama'ah, (c). Qiyamul lail, (d). Dzikir pagi, sore dan malam, (e). Berinfaq, (f). Shalat sunnah rawatib. Hal tersebut dilaksanakan sesuai kemampuan peserta didik sesuai dengan jenjangnya. 2. Memastikan semua lembaga pendidikan menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan tingkatannya baik dalam hal ibadah[10], disiplin dan kepedulian. Berikut kami rinci gambaran penerapan setiap jenjangnya: (a) Pada tingkat KB-TK penerapan pendidikan karakter dengan cara memberikan contoh atau teladan[11] serta membiasakannya. [12] Seperti dalam hal ibadah anak-anak diajak mengaji sesuai dengan jilidnya, setiap hari jum'at diajak ke masjid untuk praktik sholat dan berinfaq, membaca do'a sebelum makan dan setelah makan. Dalam hal disiplin dan kepedulian pada kegiatan makan siang anak-anak dibiasakan[13] tertib ketika antri mengambil makanan dan mencuci piring. (b) Pada tingkat SD melanjutkan penanaman karakter terpuji tersebut dengan cara memberikan teladan,[14] membiasakan, penguatan dan pemahaman serta menasihatinya.[15] dalam hal ibadah anak-anak mengaji setiap hari sesuai dengan jilidnya, anak-anak melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah ketika di sekolah, untuk kelas adab (12,3) di kelas dan kelas juara (4,5,6) di masjid, dalam hal adab siswa dibiasakan salam dan salim setiap bertemu Ustadz dan Ustadzah serta orang tua,[16] anak-anak infaq subuh setiap hari dan dikumpulkan setiap hari jum'at, anak-anak dibiasakan shalat sunnah qobliyah dan bakdiyah dzuhur setiap hari. Dalam hal kedisiplinan dilakukan penyambutan setiap pagi agar anak-anak semangat untuk datang lebih pagi, dilaksanakan shalat dhuha serempak sebelum pembelajaran dimulai. Dalam hal kepedulian anak-anak dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya. (c) Pada tingkat SMP karena anak sudah mulai memasuki usia baligh, maka harus diberikan pemahaman yang utuh sebagai bekal mereka menjadi seorang mukallaf. Alhamdulillah untuk SMP kami melaksanakan program boarding school atau pesantren sehingga kegiatan anak-anak bisa lebih maksimal.[17] Dalam hal ibadah alhamdulillah sudah bisa diterapkan program GNH secara sempurna dan ditambah ibadah sunnah yang lain, seperti: puasa senin kamis dan

shalat dhuha. Dalam hal kedisiplinan anak-anak diberikan jadwal kegiatan rutin dari satu kegiatan ke kegiatan selanjutnya dengan didampingi para musyrif. Dalam hal kepedulian anak-anak dibiasakan lebih peduli karena sitem berasrama menerapkan bahwa asrama merupakan pengganti lingkungan keluarga, musyrif sebagai orang tua dan teman sekamar sebagai saudara. 3. Penanaman karakter terpuji tersebut dapat dimasukkan dalam proses pembelajaran baik dalam kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Selain dari pada itu implementasi pendidikan karakter berkelanjutan juga memiliki kontribusi terhadap perkembangan lembaga kedepan antara lain: 1. Tersedianya sistem pendidikan yang menarik dan memiliki kurikulum berkelanjutan serta memiliki penerapan pembiasaan yang sama dan berkesinambungan, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik agar peserta didik mampu memiliki budi pekerti secara utuh, integral dan seimbang. Dan yang lebih penting lagi selain siswa menerapkan pembiasaan yang baik di sekolah, siswa juga bisa melakukannya di lingkungan keluarga dan masyarakat.[18] 2. Terwujudnya lembaga pendidikan mulai tingkat terendah sampai tinggi yang menerapkan sistem pendidikan karakter berkelanjutan.[19] Sehingga dapat dijadikan rujukan orang tua untuk mencari sekolah lanjutan bagi putra putrinya. 3. Sistem ini juga bisa memberikan dampak positif terhadap program penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam satu ruang lingkup lembaga pendidikan. Sebagai contoh alumni TK bisa melanjutkan ke SD setempat, alumni SD bisa lanjut ke SMP dan seterusnya.

VI. SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Berkelanjutan di Sekolah Integral Hidayatullah Jember harus melalui standarisasi system atau konsep,[20] aplikasi di semua jenjang sesuai konsep, melakukan ivonasi sebagai daya tarik, terealisasinya pendidikan berkelanjutan dirasakan dengan meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat, harus dilakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan. Maka terwujudlah sistem pendidikan karakter berkelanjutan atau bisa disebut dengan *one pipe system* (sistem pendidikan satu pipa).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan nikmat sehingga penulisan ini dapat berjalan dengan baik, Selanjutnya kami ucapkan terimakasih kepada Dr. Imam Fauji, Lc, M.Pd selaku dosen pembimbing, kepada Ust. Mohamad Solehan, M.Pd.I selaku Ketua Yayasan Adh Dhuha yang telah mendukung penulisan ini, besar harapan kami agar tulisan ini bisa menjadi sumbangsih ilmiah untuk peningkatan Sekolah Integral Hidayatullah Jember.

REFERENSI

- [1] P. P. 2008, "No Title," no. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008, 2008.
- [2] R. S. P. Fauziah, N. Maryani, and R. W. Wulandari, "Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Didakt. TAUHIDI J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 2, p. 139, 2019, doi: 10.30997/dt.v6i2.2133.
- [3] R. S. P. Fauziah and M. Roestamy, *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*, 1st ed. Rajawali Pers, 2020.
- [4] I. R. Oktavian and E. Hasanah, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter," *J. Inov. Dan Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.12928/jimp.v1i1.4212.
- [5] R. Yulianti and A. J. Mahardhani, "Pendidikan Karakter Berkelanjutan Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Prosding Semin. Nas. "Memperkuat Nilai Karakter Keindonesiaan Memasuki Masy. Ekon. ASEAN 2015,"* pp. 89–95, 2015.
- [6] P. R. Indonesia, "Penguatan Pendidikan Karakter," 2017.
- [7] K. Kamad and H. Hidayatulloh, "Integral Education Based on Tauhid for Forming Kamil People," *KnE Soc. Sci.*, vol. 2022, pp. 10–17, 2022, doi: 10.18502/kss.v7i10.11204.
- [8] E. Fariyatul Fahyuni and A. Wahyuni, *Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*. (UMSIDA PRESS), 2008.
- [9] M. Mulyadi, "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian," *J. Stud. Komun. dan Media*, vol. 16, no. 1, p. 71, 2013, doi: 10.31445/jskm.2012.160106.
- [10] S. Ranam, I. F. Muslim, and P. Priyono, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 7, no. 1, p. 90, 2021, doi: 10.30998/rdje.v7i1.8192.
- [11] A. Pacinongi and A. Asrifan, "Bimbingan Pengawas Berkelanjutan dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Penjaskes," *Celeb. Educ. Rev.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.37541/ce.v2i1.317.
- [12] N. Anisyah, S. Marwah, and V. Yumarni, "Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 287–295, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.164.
- [13] N. Cahyani and T. J. Raharjo, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran," vol. 1, no. 1, 2021.
- [14] M. Fathinnaufal and D. Hidayati, "The Implementation of Character Education In Elementary School," *J. Educ. Manag. Leadersh.*, vol. 1, no. 2, pp. 31–38, 2020, doi: 10.33369/jeml.v1i2.11687.
- [15] M. Yusnan, "Implementation Of Character Education In State Elementary School," *ELS J. Interdiscip. Stud. Humanit.*, vol. 5, no. 2, pp.

- 218–223, 2022, doi: 10.34050/elsjish.v5i2.21019.
- [16] A. Rofiq, “‘Sowan’ dan Penguatan Pendidikan Karakter Pesantren Berkelanjutan,” *Ta’allum J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 241–258, 2018, doi: 10.21274/taalum.2018.6.2.241-258.
- [17] M. Rivki, A. M. Bachtiar, T. Informatika, F. Teknik, and U. K. Indonesia, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Madrasah,” no. 112.
- [18] M. Amelia and Z. H. Ramadan, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5548–5555, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1701.
- [19] F. E. Putri, J. A. Melani, M. Asbari, and D. Novitasari, “Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai,” *Literaksi J. Manaj. Pendidik.*, vol. 01, no. 01, pp. 20–24, 2023, [Online]. Available: <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- [20] F. Hasanah, C. Kamalludin, and K. Kamalludin, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor,” *Ibriez J. Kependidikan Dasar Islam Berbas. Sains*, vol. 4, no. 2, pp. 217–222, 2019, doi: 10.21154/ibriez.v4i2.80.